

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2016 terdapat adanya peningkatan jumlah investor yang bergerak di bidang investasi saham sebesar 0,48% (tribunbatam.com, 2018).

Menurut perwakilan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa pada tahun 2017 tercatat ada peningkatan jumlah investor saham di Kota Batam sebesar

50% yang melakukan investasi di bidang saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Kota Batam (batamtoday.com, 2017). Serta menurut Kepala Otoritas Jasa Keuangan bagian Provinsi Kepulauan Riau, Iwan M. Ridwan (2018),

menyatakan bahwa setiap tahunnya peningkatan jumlah investor di wilayah Kepri terus meningkat terutama untuk jumlah investor di Kota Batam, yang di mana jumlah investor meningkat dari 0,48% pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 pada triwulan pertama jumlah investor meningkat sebesar 7,03% investor di wilayah Kepri.

Total jumlah investor yang berada di Provinsi Kepulauan Riau hingga tahun 2018 pada triwulan pertama berjumlah sebanyak 9.800 investor, dengan persentase 51% adalah investor yang melakukan keputusan investasi di bidang investasi saham sebanyak 4.998 investor saham. Pada informasi Indeks Harga Saham Gabungan, pada tahun 2017 kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan selama 1 tahun sebesar 0,55% yang di mana dalam hal investasi saham juga memberikan keuntungan bagi investor saham seperti dividen dan *capital gain* yang didapatkan investor dari perusahaan pada saat adanya

kenaikan harga saham yang terdapat pada informasi Indeks Harga Saham Gabungan.

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan adanya kenaikan harga saham gabungan pada tahun 2017 yang periodenya berlangsung selama 1 tahun.



Gambar 1.1 Data Indeks Harga Saham Gabungan Pada Tahun 2017, sumber: Data

Indeks Harga Saham Gabungan (2017).

Pada Gambar 1.1 merupakan informasi yang terdapat situs yang berada di Indeks Harga Saham Gabungan dapat berguna untuk para investor saham dalam mengetahui bagaimana harga saham yang dimiliki oleh seorang investor saham. Menurut Tran (2017), informasi-informasi tentang kinerja saham dan harga saham di sebuah pasar saham dapat digunakan oleh seorang investor saham untuk mengidentifikasi informasi fluktuasi harga saham yang terjadi setiap waktu, serta kinerja saham dan harga saham di masa lampau yang terdapat di bursa saham, yang di mana dapat berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan keputusan investasi saham di sebuah bursa saham.

Berdasarkan berita dari batamtoday.com (2017), Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kepulauan Riau mengatakan bahwa selama ini mereka memantau perkembangan dan pertumbuhan bursa saham yang ada di negara Indonesia terutama Kota Batam. Di mana untuk Kota Batam sampai tahun 2017 semester 1 sudah mencapai pertumbuhan investor sebanyak 50%, tepatnya di angka 47% jumlah pertumbuhan investor saham yang terdaftar di BEI. BEI Perwakilan Kepri memantau perkembangan tersebut dari tahun 2012 sampai tahun 2017 yang di mana pertumbuhannya sudah mencapai hampir 200% investor saham yang ada dan aktif di Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan jumlah investor saham di Kota Batam yang terjadi pada tahun 2016, 2017, dan pada tahun 2018, apabila ditinjau dari data Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa adanya minat investor untuk melakukan investasi saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat rendah. Hingga saat ini tercatat hanya ada 1 persen jumlah investor dari jumlah masyarakat di Indonesia. Rendahnya minat jumlah investor di Indonesia, dikarenakan banyak masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa investasi saham merupakan kegiatan yang tidak baik serta sangat merugikan secara finansial bagi mereka yang melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

(kumparan.com, 2018)

Berdasarkan data dari cnbcindonesia.com (2018), rendahnya minat serta adanya respon negatif dari investor di Indonesia terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia, juga terjadi pada bulan Agustus tahun 2018, di mana Indeks Harga Saham Gabungan melemah hingga 0,43% yang berada di

level 5.836,15, sehingga menyebabkan banyak investor yang melakukan aksi jual saham dan lepas saham perusahaan seperti PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, serta PT. Bank Tabungan Negara, yang menjadi salah satu dampak bagi para investor di Indonesia dalam melakukan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Ngoc (2013), dalam keputusan investasi saham yang dilakukan oleh para investor di bursa saham, faktor perilaku keuangan juga mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan keputusan investasi di bidang saham. Menurut

Ngoc (2013), faktor perilaku keuangan adalah faktor psikologi yang berpengaruh terhadap proses keputusan investasi seorang investor di bursa saham. Yang di mana para investor saham menggunakan pengetahuan dan kemampuan investasi yang mereka miliki untuk memastikan dan menyakini keputusan investasi saham yang diinvestasikan di bursa saham. Faktor perilaku keuangan yang berpengaruh terhadap keputusan investor dalam investasi saham terdiri atas faktor *overconfidence, herding behavior, representativeness, dan market factor*.

Menurut Tran (2017), *overconfidence* adalah faktor perilaku keuangan yang terdapat pada perilaku investor yang timbul dari tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh investor saham dalam melakukan keputusan investasi saham di bursa saham. Di mana seorang investor saham yang dipengaruhi faktor *overconfidence* akan memiliki tingkat keyakinan dan tingkat kepercayaan diri yang berlebih dikarenakan investor tersebut hanya menggunakan

pengukuran kinerja sebuah saham melalui kemampuan perkiraan yang tidak pasti yang dimiliki oleh investor dalam melakukan keputusan investasi saham.

Menurut Tran (2017), menyatakan bahwa meningkatnya jumlah investor saham di bursa saham di sebuah negara juga dipengaruhi oleh adanya faktor *herding behavior*, bahwa pengaruh faktor *herding behavior* adalah di mana perilaku seorang investor yang mengikuti keputusan investor lain dalam melakukan keputusan investasi saham, dengan mengikuti informasi-informasi tentang sebuah saham yang sedang menjadi topik pembicaraan investor-investor lain.

Menurut Ngoc (2013), menyatakan bahwa dalam faktor *representativeness*, salah satu pandangan investor saham dalam melakukan keputusan investasi saham yang baik dalam bursa saham adalah dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang cukup banyak, di mana investor mengerti kinerja investasi saham yang pernah dilakukan di masa lampau, serta mampu memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menganalisa kinerja investasi sebuah saham perusahaan yang ada pada masa lampau dan pada saat ini di bursa saham.

Menurut Zuravicky dan Luu (2011), bursa saham adalah sebuah tempat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham sebuah perusahaan, sebagai tempat untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kinerja dan fluktuasi harga saham yang terjadi setiap waktu, serta sebagai wadah untuk meningkatkan perkembangan pertumbuhan kinerja operasional perusahaan dan sebagai sebuah gambaran tentang perekonomian sebuah negara. Dalam peran

ekonomi, bursa saham bukan hanya berperan sebagai sumber keuangan bagi perusahaan, namun bursa saham juga memiliki fungsi dalam memberitahukan informasi serta gambaran tentang kinerja sebuah perusahaan yang ada di dalam bursa saham. Serta bursa saham menjadi salah satu wadah yang efektif bagi sebuah perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan dana perusahaan.

Para investor membeli saham sebuah perusahaan dikarenakan adanya ketertarikan terhadap perkembangan kinerja dan laba perusahaan tersebut. Dan seorang investor juga ingin menjadi pemilik perusahaan sekaligus ingin dapat mengatur segala kegiatan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Tujuan lain bagi seorang investor dalam melakukan investasi saham di bursa saham adalah untuk memperoleh keuntungan seperti dividen, yang di mana merupakan pembagian keuntungan oleh perusahaan kepada investor, berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor di bursa saham. Selain itu, investor juga menerima keuntungan dari saham yang dimiliki berupa *capital gain*, yang di mana merupakan keuntungan yang diterima oleh seorang investor dikarenakan adanya tingginya nilai jual pada harga saham daripada harga beli saham yang dilakukan oleh investor di bursa saham.

Adanya informasi harga saham sebuah perusahaan di bursa saham, bahwa harga saham pada perusahaan tersebut tiba-tiba mengalami perubahan harga atau fluktuasi harga saham di bursa saham, yang di mana terkadang membuat seorang investor sangat sulit untuk memutuskan apakah saham tersebut harus dijual pada saat harga saham mulai naik atau turun, atau mengikuti cara investor-investor lain untuk menjual saham di bursa saham (Ngoc, 2013).

Dan penjelasan faktor-faktor perilaku keuangan di atas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi investor di Kota Batam dalam melakukan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti tertarik dalam menganalisa pengaruh faktor-faktor perilaku keuangan dalam keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di kota Batam seperti *overconfidence*, *herding behavior*, *representativeness*, dan *market factor*. Apakah faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap keputusan investor saham di Kota Batam untuk melakukan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Serta hal ini juga dapat memberikan gambaran informasi kepada perusahaan untuk dapat mengerti bagaimana perilaku keuangan investor saham yang ada di Kota Batam dalam melakukan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti ingin membuat judul pada penelitian ini yang berjudul **“Analisa Faktor-Faktor Perilaku Keuangan yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia pada Investor di Kota Batam”**.

1.2**Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor perilaku keuangan terhadap keputusan investasi saham di atas, berikut merupakan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Apakah faktor *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di Kota Batam ?
2. Apakah faktor *herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di Kota Batam ?
3. Apakah faktor *representativeness* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di Kota Batam ?
4. Apakah faktor *market factor* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di Kota Batam ?

1.3**Tujuan dan Manfaat Penelitian****1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh faktor-faktor perilaku keuangan terhadap keputusan investasi saham pada investor Kota Batam di dalam Bursa Efek Indonesia :

1. Untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di Kota Batam.

3. Untuk mengetahui pengaruh *representativeness* terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di Kota Batam.

4. Untuk mengetahui pengaruh *market factor* terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di Kota Batam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Agar investor saham yang berada di Kota Batam dapat lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Agar perusahaan yang menjual saham kepada para investor saham di Kota Batam, dapat mengetahui penjelasan yang lebih baik tentang faktor-faktor perilaku keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham oleh investor di Kota Batam di dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Agar peneliti dapat mengetahui secara lebih jelas faktor-faktor perilaku keuangan yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia pada investor di Kota Batam.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar diuraikan dalam lima bab dengan uraian sistematika sebagai berikut:

BAB I:**PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjabarkan tentang latar belakang pemilihan topik penelitian, permasalahan yang dibahas dalam penelitian, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II:**KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menjabarkan tentang landasan teoretis yang digunakan dalam topik penelitian, pembahasan mengenai hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, model dasar penelitian, dan perumusan hipotesis dari penelitian.

BAB III:**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjabarkan rancangan penelitian, objek yang ditentukan dalam penelitian, menjelaskan definisi variabel, menjelaskan teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data, serta uji yang digunakan dalam penelitian yang terdiri atas statistika deskriptif, uji outlier, uji kualitas data, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang mencakup uji F, uji t, serta uji *adjusted R²*.

BAB IV:**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjabarkan tentang data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti, yang kemudian diolah dan diproses

dengan menggunakan bantuan program statistik, serta menjelaskan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menjabarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian beserta saran dan rekomendasi dalam penelitian.